

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian Non-Eksperimen, dengan jenis rancangan penelitian korelasional yaitu penelitian mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada, dengan pendekatan cross-sectional. Menurut (Hermawan, 2019), *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian dengan tipe kuantitatif ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Waktu penelitian pada tanggal 28 Juni 2022 – 13 Juli 2022.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nurlan, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di Wilayah Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin

Populasi dalam penelitian ini berjumlah jumlah sebanyak anak usia prasekolah dengan jumlah 1,348 jiwa dalam satu tahun terakhir .

## 2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian sampling (Dwija, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah anak pra sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin yang berjumlah 93 sampel.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{1.348}{1.348.0,1^2+1}$$

$$n = \frac{1.348}{14,48}$$

$$n = 93$$

Keterangan :

n: jumlah sample

N: jumlah populasi

d2: Presisi atau tingkat kepercayaan ( 10 % )

## 3. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* .

Menurut Sugiyono (2009:96) mengatakan bahwa “*Accidental sampling*”. Adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan,

yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah :

- a. Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010), antara lain :
  - 1) Orang tua yang bersedia menjadi responden
  - 2) Orang tua yang memiliki anak prasekolah berusia (3-5 Tahun)
  - 3) Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yang datang berobat kepuskesmas pekauman
- b. Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebaagai penelitian (Notoatmodjo, 2010), antara lain :
  - 1) Anak usia prasekolah yang tidak memiliki orang tua atau pengasuh tetap
  - 2) Anak yang harus segera dirujuk ke rumah sakit

#### **D. Variable Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya atau ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2017).

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu pembatasan ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2010). Berikut ini beberapa definisi operasional yang peneliti buat dari masing-masing variabel :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Parameter</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala</b>	<b>Hasil Ukur</b>
1. Independen Pengetahuan Ibu Terkait Kebersihan Makanan	Hasil dari pelaksanaan tentang cara mengetahui terkait kebersihan makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Tentang cara pemilihan makanan dalam keadaan bersih</li> <li>2. Alat dan tempat pengolahan makanan dengan keadaan bersih</li> <li>3. Tempat penyimpanan makanan dalam keadaan bersih</li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	Kriteria Hasil : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik : 76-100%</li> <li>2. Cukup : 56-75 %</li> <li>3. Kurang : &lt;56%</li> </ol> (Arikunto,2010)
2. Variabel Dependen Kejadian Diare	Hasil dari pelaksanaan untuk mengetahui kejadian diare	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riwayat buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (tiga kali atau lebih)</li> </ol>	Kuesioner	Nominal	Kriteria Hasil : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diare</li> <li>2. Tidak Diare</li> </ol>

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian

ini adalah kuesioner pengetahuan dan kejadian diare . Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 20 item pernyataan yang dibuat oleh peneliti, kuesioner ini disusun dengan menggunakan skala *guttman*. Menurut Sugiyono, (2009). Skala *guttman* merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas. Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terkait Kebersihan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2022 .

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari :

1. Kuesioner Pengetahuan

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2018). Untuk mengetahui pengetahuan ibu terkait kebersihan makanan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin digunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Kuesioner menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” kemudian memberi tanda (√) checklist pada jawaban yang telah disediakan. Interpretasi untuk setiap pernyataan *favorable* yaitu jika jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Interpretasi untuk setiap jawaban pernyataan *unfavorable* yaitu jika jawaban “Ya” diberi skor 0 dan “Tidak” diberi skor 1.

2. Kejadian Diare diukur menggunakan kuesioner untuk mengetahui kejadian diare apakah terjadi atau tidak terjadi , digunakan Kuesioner dengan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah” yang berisi 10 pertanyaan , dengan 2 alternatif jawabannya, yaitu : “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” pada pertanyaan favourable mendapat skor 1 dan jawaban “Tidak” mendapat skor 0, sebaliknya jawaban “Ya” pada pertanyaan unfavourable mendapat skor 0 untuk jawaban “Ya” sebaliknya mendapat skor 1 untuk jawaban “Tidak”. Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen

Tujuan Peneliti	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1. Mengetahui Pengetahuan Cara Terkait Kebersihan Makanan	1. Kebersihan Makanan	1,2,3,4,6,8,9	5,7,10	10
2. Mengetahui Kejadian Diare	2. Kejadian Diare	11,12,13,15,14,16,18,19	17,20	10
	Total	15	5	20

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dua Karakteristik alat ukur yang harus diperhatikan peneliti adalah validitas dan reabilitas. Validitas (kesahihan) menyatakan ada yang harus diukur. Sementara reliabilitas (keandalan) adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda. (Nursalam, 2016: 183).

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas karena instrumen yang digunakan belum baku.

### 1. Uji Validitas

Setelah instrumen penelitian sudah ditentukan, maka akan dilakukan uji validitas, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrument dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik *Pearson Product Moment* (Hidayat, 2012).

Menurut Notoatmodjo 2010 menyatakan bahwa sebaiknya uji instrument atau uji coba dilakukan paling sedikit pada 30 responden, dimana pada responden uji coba harus memiliki ciri-ciri yang mirip dengan responden penelitian.

Peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas di wilayah kerja Puskesmas Gedang Hanyar Kota Banjarmasin . Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 30 responden untuk uji validitas sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Responden yang sudah diambil menjadi sampel dalam uji validitas dan realibilitas tidak akan diambil menjadi sampel untuk penelitian.

Rumus Pearson Product Moment:

$$R_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi product moment

$\sum x_i$  : skor tiap pertanyaan/pernyataan item

$\sum y_i$  : skor total item

n : jumlah responden

Menurut Hidayat (2012) untuk r table = 0,05 derajat kebebasan (dk=n2) mengetahui nilai korelasi tiap pertanyaan signifikan maka akan dilihat pada tabel nilai product moment. Jika nilai r hitung > r tabel berarti valid demikian sebaliknya jika nilai r hitungnya < r tabel tidak valid. Namun demi kemudahan penelitian maka peneliti akan menghitung dengan menggunakan bantuan komputerisasi (SPSS). Selanjutnya untuk memperoleh alat ukur yang valid maka pernyataan yang tidak memenuhi taraf significancy harus diganti, direvisi dan dihilangkan. Maka Nilai r tabel untuk uji validitas pada jumlah responden 30 dengan taraf kesalahan atau tingkat kemaknaan 5% (0,05) didapatkan angka r tabel = 0,361, bila r hitung

> r tabel maka dikatakan data tersebut valid, namun sebaliknya jika r hitung < r tabel maka data tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas pada kuesioner Pengetahuan Ibu Terkait Kebersihan Makanan dengan 10 item pernyataan didapatkan nilai tertinggi 0,799 dan nilai terendah 0,369. Sedangkan hasil uji validitas pada kuesioner Kejadian Diare dengan 10 item pernyataan didapatkan nilai tertinggi 0,775 dan nilai terendah 0,384.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2010).

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  : Varian total

Reliabilitas instrument dapat diterima dengan memiliki Chonbach's Alpha, dengan keputusan dikatakan reliable jika Cronbach's Alpha  $>0.6$ , sebaliknya dikatakan tidak reliable jika Cronbach's Alpha  $<0.6$ .

0,800 – 1,000: Sangat Tinggi

0,600 – 0,799: Tinggi

0,400 – 0,599: Cukup Tinggi

0,200 – 0,399: Rendah

0,000 – 0,199: Sangat Rendah (tidak valid)

Apabila pada penelitian ini didapatkan nilai Cronbach Alpha  $> 0,600-0,800$  sehingga dapat dikatakan alat ukur yang peneliti gunakan di nyatakan dapat diandalkan.

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas di wilayah kerja Puskesmas Gedang Hanyar Kota Banjarmasin. Responden yang akan diambil menjadi sampel dalam uji realibilitas tidak akan diambil menjadi sampel untuk penelitian.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang untuk uji relibilitas sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan ibu terkait kebersihan makanan dengan 10 item pernyataan didapatkan dengan nilai 0,733 Sedangkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner kejadian diare dengan 10 item pernyataan didapatkan dengan nilai 0,769

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tahapan Persiapan Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melaksanakan sesuai prosedur yang berlaku. Peneliti meminta surat pengantar permohonan ijin penelitian dan permintaan data tentang kejadian diare dikota Banjarmasin kepada koordinator riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Surat dari koordinator riset dibawa ke KESBANGPOL agar mendapat surat ijin penelitian dan permintaan data. Setelah itu peneliti ke Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin untuk meminta data angka kejadian diare di puskesmas pada tahun 2020. Setelah mendapat data dan dilihat bahwa angka kejadian tertinggi berada di Puskesmas Pekauman, peneliti mengajukan surat pengantar permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada kepala Puskesmas Pekauman kepada bagian Tata Usaha Puskesmas Pekauman. Setelah surat ijin penelitian di setujui, peneliti membawa surat tersebut ke Ruang Poli Umum untuk meminta ijin melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan data.

### **2. Tahap Pengumpulan Data**

- a. Setelah mendapat izin pengambilan dan pengumpulan data, peneliti mengambil data di Wilayah kerja puskesmas pekauman
- b. Sebelum peneliti menyebar kuesioner maka peneliti terlebih dahulu membagi informed concent kepada responden dan apabila sudah di setujui maka peneliti menyebar kuesioner.
- c. Sebelum pengisian data, penulis menjelaskan tata cara pengisian kuesioner dan apa saja yang harus diisi oleh responden seperti

isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri anda. Dan berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

- d. Penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang bersedia menjadi responden penelitian.
- e. Pengisian data diisi sendiri oleh responden atau dapat dibacakan oleh arahan dari peneliti.
- f. Setelah data terisi semuanya sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka data akan diolah dengan berbagai tahap pengolahan data.

## **I. Jalannya Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan penelitian diawali dengan pengajuan judul ke koordinator riset, setelah di setujui oleh pembimbing maupun koordinator riset maka peneliti meminta surat ijin penelitian kepada koordinator riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan untuk melakukan studi pendahuluan .

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan direncanakan akan dilakukan pada bulan Februari Tahun 2022. Setelah data terkumpul kemudian peneliti akan melakukan pengolahan data dengan :

#### *a. Editing*

Editing adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Sebelum data mulai dianalisa peneliti melihat apakah data tersebut sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh peneliti dengan cara memeriksa kelengkapan data dan kesalahan pada pengisian kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap, dapat dibaca dengan baik, relevan, dan konsisten.

*b. Coding*

*Coding* merupakan pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti agar lebih mudah dalam menganalisa data dan memberi kode responden. Peneliti memberikan tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban agar mempermudah dalam pengelompokkan agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan data dan pengklasifikasian data.

*c. Scoring*

*Scoring* yaitu menentukan skor atau nilai untuk item pernyataan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Peneliti memberikan skor pada kuesioner berdasarkan setiap kategori soal.

*d. Tabulating*

*Tabulating* adalah penyajian data dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel) dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda. Pada tahap ini peneliti memasukkan data-data dari kuesioner yang telah dikumpulkan ke dalam tabel pengolahan data *excel*. Tabel diisi dengan skor masing-masing yang telah ditentukan sesuai dengan hasil yang didapat. Setelah semua data selesai dimasukkan dalam tabel maka analisa data diawali dengan menyeleksi hasil dari tiap pertanyaan yang telah diisi oleh responden sebelumnya.

e. *Entry Data*

*Entry Data* adalah memasukkan data atau jawaban dari responden yang telah diberi kode dan skor ke dalam tabel. Pada tahap ini peneliti mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Peneliti memasukkan jawaban (angka/huruf) dimasukkan ke dalam master tabel. Data dimasukkan secara manual dan menggunakan program atau pengolahan data komputer *Microsoft excel*.

f. *Cleaning*

*Cleaning* adalah kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan apakah ada atau tidak kesalahan dalam memasukkan data agar hasil yang disajikan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

## **J. Cara Analisa Data**

Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan program SPSS kedalam bentuk tabel, adapun analisis yang digunakan yaitu :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai Pengetahuan Ibu Terkait Kebersihan Makanan Dengan Kejadian Diare Plus dimana distribusi frekuensi, mean, standar deviasi dan proporsi masing-masing variabel diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Sumantri, 2011). Analisa univariat menggunakan rumus distribusi frekuensi, mean dan standar deviasi dengan bantuan program komputer

yaitu SPSS. Rumus yang digunakan untuk analisa univariat adalah sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah daftar nilai data (bisa nilai individual atau nilai data yang sudah dikelompokkan ke dalam selang interval tertentu) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai. Rumus distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

$$P \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah skor maksimal yang didapat

b. Mean ( $\bar{x}$ ) atau disebut juga dengan rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai (X) dengan jumlah individu (n) (Sugiyono, 2012). Rumus mean adalah sebagai berikut:

$$(\bar{x}) = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean (Rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah sampel

c. Standar Deviasi

Standar deviasi (SD) disebut juga simpangan baku. SD mengukur seberapa baik mean mewakili data. Semakin kecil SD mengindikasikan data dekat dengan Mean. Semakin besar SD mengindikasikan data jauh dari Mean. Jika  $SD = 0$  maka Mean seluruh data adalah serupa (Sugiyono, 2012). Rumus SD adalah Sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

$SD$  = Standar deviasi

$x_i$  = Mean data yang diobservasi

$\bar{x}$  = Mean dan keseluruhan

$N$  = Jumlah Sampel

## 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data kategorik yang ada yaitu ordinal dan nominal. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dimana untuk uji tersebut harus memenuhi persyaratan, dengan nilai observed yang bernilai nol, sel yang memiliki nilai expected kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel dan data harus terdistribusi secara normal. Apabila ada salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka uji statistik alternatif yang digunakan adalah Uji Fisher (M. Sopiudin Dahlan, 2004:130).

Konsep Dasar Uji *Pearson Chi Square*

- a. *Pearson Chi Square* bisa juga disebut Uji *Chi Square* atau *Chi Kuadrat*
- b. Uji *Pearson Chi Square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dan kolom
- c. Skala data yang digunakan adalah Data Kategorik ( Nominal & Ordinal )
- d. *Pearson Chi Square* Digunakan untuk Tabel 2x3
- e. Uji *Pearson Chi Square* digunakan jika tidak ada sel yang memiliki nilai *Expected Count* kurang dari 5 (maksimal 20%)
- f. Apabila ada sel yang memiliki nilai *Expected Count* kurang dari 5 ,dianjurkan melakukan penggabungan sel, atau menggunakan alternatif lain yaitu Uji *Fisher's Exact* , dengan Syarat Salah satu variabel berskala ordinal
- g. *Pearson Chi Square* merupakan bagian dari statistik Non parametrik, maka tidak memerlukan asumsi normalitas data .
- h. Tingkat Kepercayaan Statistik ( *Alpha* ) sebesar 0,05

## **K. Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan menurut Hidayat ( 2016 ) adalah sebagai berikut:

### *1. Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan reponden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan

lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent yaitu agar subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

## 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

# **L. Kelemahan Penelitian**

## 1. Hambatan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa hambatan seperti sulitnya bertemu dengan responden karena responden dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di wilayah kerja

puskesmas pekauman banjarmasin. Selain itu, hambatan lainnya yaitu adanya responden yang tidak bersedia untuk dilakukan penelitian dikarenakan tertutup dalam hal kepribadian .

## 2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti harus mengulangi dan menjelaskan kembali maksud dari pertanyaan yang telah diajukan karena tidak semua responden mudah memahami pertanyaan yang diajukan. Dan hasil penelitian dipengaruhi antara lain dari kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan.